



# Pendampingan Fase Pencarian Jati Diri Remaja Muhammadiyah Jakarta, Fokus Pada Penguatan Pemahaman Berbagai Bentuk Narkoba dan Kesehatan Gigi

Erlin Listiyaningsih<sup>1,2\*</sup>, Pradnya Paramita<sup>2</sup>, Wasis Sumantoro<sup>1</sup>, dan Novianti Pernamasari<sup>2,3</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Tangerang 13460

<sup>2</sup>Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Jakarta 12740

<sup>3</sup>Badan Narkotika Nasional, MT Haryono St No.11, RT.1/RW.6, Cawang, Kramat Jati, Jakarta Timur, Jakarta 13630

\*Email koresponden: [erlin.soedarmo@uhamka.ac.id](mailto:erlin.soedarmo@uhamka.ac.id)

## ARTICLE INFO

### Article history

Received: 02 Okt 2023

Accepted: 23 Des 2023

Published: 30 Apr 2024

### Kata kunci:

Kesehatan Gigi;

Narkoba;

Remaja

### Keywords:

Teenager phase;

Drugs;

Dental Health

## ABSTRAK

**Background:** Fase remaja merupakan fase perubahan fisik, psikologis dan sosial, yang diekspresikan melalui perilaku meniru dan eksplorasi seperti mencoba jenis kuliner baru. Banyak remaja yang melupakan kesehatan giginya, selain itu, dalam kondisi psikis yang masih labil, usia remaja menjadi periode rawan akan pengaruh pengedar narkoba. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kewaspadaan mengenai bahaya narkoba, serta meningkatkan kebersihan dalam pemeliharaan fisik terutama gigi. **Metode:** Sebanyak 89 siswa SMA 4 Muhammadiyah Jakarta Timur, menjadi peserta dalam kegiatan ini. Tahapan kegiatan ini dilakukan dengan pendataan tingkat pengetahuan, pemberian edukasi, evaluasi hasil edukasi, dan pendampingan. **Hasil:** 100% siswa-siswi SMA Muhammadiyah 4 Jakarta Timur tidak mengkonsumsi Narkoba jenis apapun, dan, 92% tidak menggunakan behel gigi. Terdapat 18% siswa-siswi perokok, 29% rutin melakukan cek kesehatan gigi ke dokter gigi, dan 38% pernah sakit gigi. **Kesimpulan:** Siswa SMA Muhammadiyah 4 Jakarta Timur tidak menggunakan Narkoba jenis apapun. Perlu dilakukan bimbingan dan pendampingan kepada 18% siswa-siswi yang merokok, 71% yang tidak melakukan kunjungan rutin ke dokter gigi agar mereka dapat memperbaiki gaya hidupnya dan terhindar dari hal-hal yang kurang baik pada dirinya.

## ABSTRACT

**Background:** The adolescent phase is a phase of physical, psychological, and social change, expressed through imitation and exploration behavior such as trying new culinary delights. Many teenagers forget about their dental health. Apart from that, in their psychological condition, which is still unstable, adolescence is a period that is vulnerable to the influence of drug dealers. It is hoped that this activity can increase understanding and awareness regarding the dangers of drugs and improve hygiene in physical care, especially teeth. **Method:** 89 SMA 4 Muhammadiyah East Jakarta students participated in this activity. The stages of this activity are carried out by collecting knowledge level data, providing education, evaluating educational results, and mentoring. **Results:** 100% of SMA Muhammadiyah 4 East Jakarta students did not consume drugs, and 92% did not use dental braces. 18% of students smoke, 29% regularly have dental health checks at the dentist, and 38% have had toothache. **Conclusion:** High School Muhammadiyah 4 East Jakarta students do not use drugs. It is necessary to provide guidance and assistance to the 18% of students who smoke and 71% who do not visit the dentist regularly to improve their lifestyle and avoid things that are not good for themselves.



## PENDAHULUAN

Fase remaja, merupakan periode perkembangan yang penting dalam kehidupan seseorang yang biasanya terjadi antara akhir masa kanak-kanak dan awal dewasa. Pada fase ini terjadi perubahan fisik, psikologis dan social (FK UI RSCM, 2017). Dalam hal hubungan sosial, remaja rentan menghadapi permasalahan yang lebih kompleks dengan teman sebaya, sahabat, dan mungkin pacar atau pacarannya. Menurut Erikson dalam penelitian (Bunsaman & Krisnani, 2020) Fase remaja sering disebut sebagai masa peralihan atau masa transisi antara masa anak-anak dan masa dewasa, fase ini merupakan waktu di mana mereka belajar tentang persahabatan, cinta, dan konflik interpersonal. yang ditandai dengan meningkatnya perilaku meniru dan eksplorasi bersama teman sepergaulan. Masih didalam sumber yang sama, fase remaja merupakan fase dimana remaja mulai mencari identitas mereka sendiri dan mencoba memahami peran mereka dalam masyarakat. Mereka mencari jawaban atas pertanyaan seperti "Siapa saya?" dan "Apa yang saya inginkan dalam hidup saya?" (Bunsaman & Krisnani, 2020). Perubahan hormonal yang signifikan dapat memengaruhi suasana hati, emosi, dan tingkah laku remaja. Fluktuasi hormon sering menjadi penyebab perubahan suasana hati yang cepat. Hal ini memberikan peluang bagi remaja untuk terpapar berbagai perilaku berisiko, seperti misalnya mamakai obat-obatan napza.

Kesehatan gigi dan mulut seringkali bukan menjadi prioritas bagi remaja di Indonesia. Nyatanya, kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi kualitas hidup, baik kesehatan umum maupun kehidupan sosial. Berdasarkan Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 yang dilakukan Kementerian Kesehatan (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2019), proporsi masalah gigi dan mulut di Indonesia masih tergolong besar dan perlu menjadi perhatian dengan tingkat persentase sebesar 57,6%. Adapun data ini diikuti oleh peningkatan presentase prevalensi gigi tetap berlubang terus mengalami peningkatan dilihat dari RISKESDAS tahun 2007 sebesar 43.4% dan 2013 sebesar 53.2% (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2019).

Minimnya kepedulian masyarakat mengenai kesehatan mulut dan gigi di Indonesia ini membuat Young Living, perusahaan yang peduli terhadap gaya hidup sehat dan penggunaan bahan-bahan alami di setiap produknya, berupaya mewujudkan komitmen perusahaan untuk mengatasi permasalahan kesehatan masyarakat khususnya kesehatan gigi pada usia remaja dengan mengadakan kegiatan sosial edukasi kesehatan mulut dan pemeriksaan gigi kepada siswa SMPN 73 Tebet di Jakarta. Kebiasaan tidak menyikat gigi secara teratur sejak kecil dapat terbawa hingga dewasa dan memberi dampak bagi kesehatan gigi tetap (Daeli, 2021).

"Kebiasaan menyikat gigi tidak teratur sejak kecil dapat memberi dampak berlanjut. Saat usia dini, gigi susu berlubang masih ada kesempatan digantikan oleh kehadiran gigi tetap, sedangkan ketika remaja hampir semua gigi telah berganti menjadi gigi tetap dan ketika sudah berlubang hingga dewasa tidak dapat lagi digantikan oleh gigi alami. Data dari Riskesdas 2018 (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2019) mencatat baru 2,8% penduduk Indonesia yang sudah menyikat gigi dua kali sehari secara benar pada waktu yang tepat, yakni pagi dan malam sebelum tidur. Dari edukasi yang dipublikasikan oleh web (FK UI RSCM, 2018) ada tiga tahapan yang perlu diperhatikan untuk cara sikat gigi

yang benar, yakni, sikat gigi searah dari arah gusi ke mahkota gigi hingga seluruh permukaan gigi tersikat, sikat permukaan kunyah gigi dengan gerakan maju mundur, dan sikat permukaan dalam gigi dengan gerakan mencungkil.

Pola makan dan minum mempengaruhi kesehatan gigi dan dan mulut. Perlu menjadi perhatian untuk menghindari makanan manis dan lengket, mengurangi cemilan di antara waktu makan, kumur air putih setelahnya, serta sangat diperlukan konsumsi air putih minimal 8 gelas per hari. Dengan kegiatan ini diharapkan diperoleh gambaran karakter remaja Muhammadiyah di SMA 4 Jakarta Timur akan pengetahuan mereka tentang jenis-jenis narkoba dan bahayanya serta kesehatan mereka, terutama kesehatan gigi, yang akan menjadi pengetahuan dasar dalam merencanakan program-program pendampingan secara berkelanjutan.

## **METODE PELAKSANAAN**

### **Strategi Kegiatan**

Untuk dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang bahaya narkoba dan kesehatan gigi diberikan komunikasi interaktif oleh narasumber dokter dengan media *power point*. Untuk menyiapkan apa saja bahaya narkoba, akibat dan dampaknya jika digunakan serta pengetahuan tentang kesehatan dan pemeliharaan mulut, gusi dan gigi. Materi diberikan oleh dr dari BNN dan dosen Pascasarjana Uhamka. Siswa/I juga diminta untuk mengisi kuesioner yang dilakukan oleh mahasiswa. Kuesioner yang diberikan yaitu berisi pertanyaan kebiasaan pemeliharaan gigi dan perilaku keseharian remaja serta pertanyaan mengenai indikasi atau gejala remaja yang mengkonsumsi narkoba.

### **Peserta dan Waktu Kegiatan**

Kegiatan dilakukan di SMA Muhammadiyah 4 Jakarta Timur. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 08 Agustus 2022, dengan jumlah peserta yang mengikuti 89 siswa/I dan 8 Mahasiswa yang membantu kegiatan ini dengan di pimpin atau di dampingi oleh 3 dosen dan 1 dokter dari Lembaga BNN. Aktifitas pengabdian ini berlangsung kurang lebih 3 (tiga) bulan, yaitu bulan Juni sampai dengan bulan Agustus 2022. Waktu tersebut digunakan untuk persiapan pengajuan proposal, persiapan narasumber, berkoordinasi dengan Lembaga BNN dan pihak sekolah selama 6 minggu, persiapan alat dan perlengkapan untuk acara pengabdian masyarakat oleh mahasiswa selama 2 minggu, dan terakhir pembuatan laporan selama 4 minggu.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini mendapatkan respon dan antusias yang baik dari para siswa SMA Muhammadiyah 4 Cawang. Para siswa dengan seksama mengikuti kegiatan ceramah dan penyuluhan Kesehatan terkait berbagai jenis/bentuk narkoba dan tingkat bahayanya, serta cara membersihkan gigi yang benar dan baik serta kesehatan gigi. Penyuluhan ini dilakukan karena pentingnya memberikan informasi mengenai kesehatan gigi pada remaja. Menurut Menurut Erikson dalam penelitian (Bunsaman & Krisnani, 2020) usia remaja ini merupakan fase hidup dalam pencarian jati diri, ditandai dengan perubahan fisik, psikologis dan sosial, biasanya diekspresikan dengan meningkatnya perilaku meniru dan eksplorasi bersama teman sepergaulan. Salah satunya yaitu perilaku remaja yang sering mengeksplore atau mencoba banyak jajanan atau

makanan baru, sehingga banyak remaja yang melupakan kesehatan giginya. Selain itu, dalam kondisi psikisnya yang masih labil usia remaja menjadi periode rawan akan pengaruh negative sasaran empuk oknum pengedar narkoba.



Gambar 1. Penyampaian Materi Penyuluhan



Gambar 2. Panitia Pengabdian Masyarakat

**Jumlah Siswa/I yang mengikuti kegiatan**

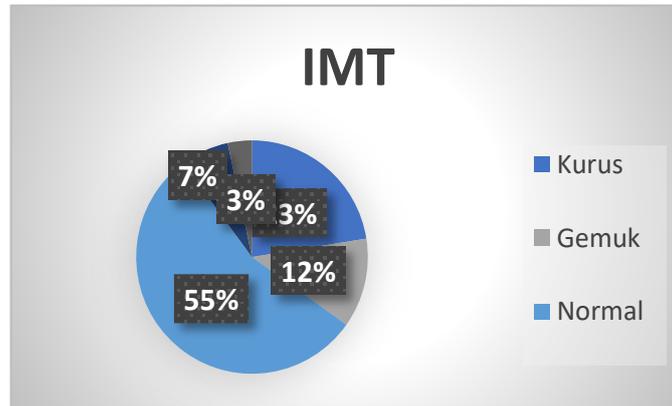
Jumlah siswa/I yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini, yaitu seluruh siswa/I kelas XII di SMA Muhammadiyah 4 Jakarta Timur, dengan rincian yang dijelaskan pada table berikut,

**Tabel. 1.** Jumlah Siswa/I Kegiatan

Kelas	Frekuensi	Persentase
XII IPA 1	10	11.2
XII IPA 2	10	11.3
XII IPA 3	16	15.7
XII IPA 4	12	13.5
XII IPA 5	9	10.1
XII IPS 1	16	18.0
XII IPS 2	11	12.4
XII IPS 3	7	7.9
Total	89	100.0

### IMT Siswa/i

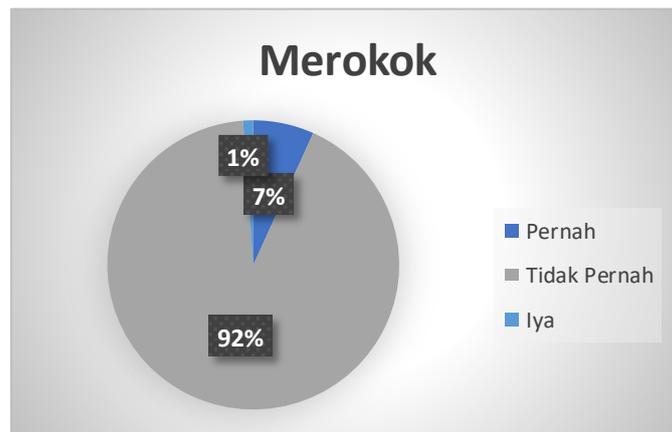
Hasil perhitungan IMT yang telah dilakukan dengan menghitung  $BB/TB^2$  Menunjukkan hasil IMT para siswa/i di SMA Muhammadiyah 4 (Gambar 3). Dapat disimpulkan bahwa siswa/i yang memiliki IMT normal lebih banyak, daripada kategori yang lain. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Noer, 2022) Menunjukkan bahwa ada hubungan antara berat badan dengan karies gigi, hasil menunjukkan ( $p < 0,05$ ) dengan kekuatan korelasi sedang dan mayoritas responden memiliki kategori kurus.



Gambar 3. IMT Siswa/I

### Siswa/I Merokok

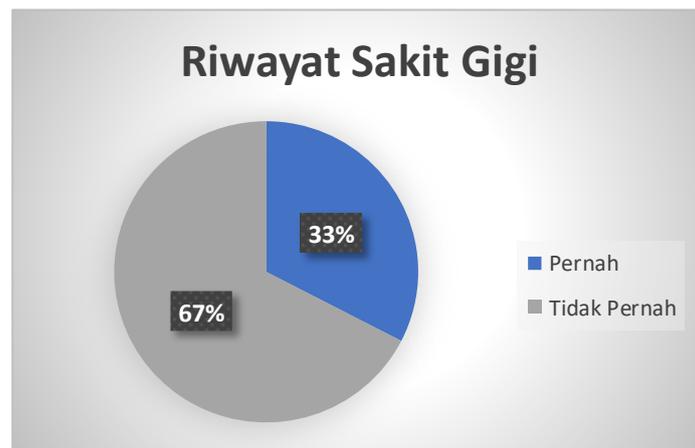
Peserta kegiatan pengabdian masyarakat ini, menunjukkan Siswa/i yang pernah merokok sebesar 7% (6 peserta) dan yang sedang merokok sebesar 1% (1 siswa) (Gambar 4), serta yang tidak merokok sebesar 92% (82 peserta). Dapat disimpulkan bahwa paling banyak siswa/i yang tidak merokok lebih banyak, daripada kategori yang lain. Penelitian yang dilakukan oleh (Daeli, 2021) dengan hasil *systematic review* menunjukkan karakteristik bahaya merokok bagi kesehatan gigi sebesar 70% dengan kriteria tinggi, 20% dengan kriteria sedang dan 10% kriteria rendah.



Gambar 4. Status Merokok Siswa/I

### Riwayat Sakit Gigi

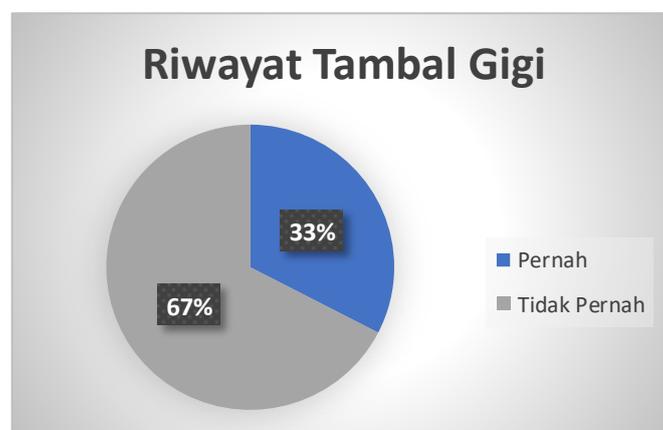
Peserta kegiatan pengabdian masyarakat ini, menunjukkan Siswa/I yang pernah/memiliki riwayat sakit gigi sebesar 33% (29 peserta) dan yang tidak pernah merasakan sakit gigi sebesar 67% (60 peserta). Dapat disimpulkan bahwa paling banyak siswa/I yang tidak pernah/tidak memiliki riwayat sakit gigi lebih banyak, daripada yang memiliki riwayat sakit gigi (**Gambar 5**). Analisis perilaku kesehatan sangat menunjukkan kualitas hidup seseorang, begitu yang dituliskan dalam penelitian yang dilakukan oleh (**Boy & Kahirullah, 2019**) Dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa kesehatan gigi berpengaruh terhadap pengetahuan dan kualitas hidup dengan nilai  $p < 0,05$ .



**Gambar 5.** Riwayat Sakit Gigi Siswa/I

### Riwayat Tambal Gigi

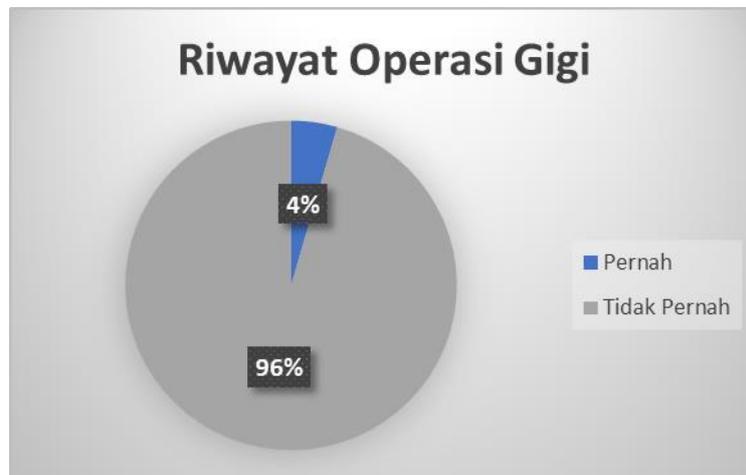
Siswa/I yang tidak pernah/tidak memiliki riwayat tambal gigi lebih banyak, daripada yang memiliki riwayat tambal gigi. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (**Keumala, 2020**) dimana penelitiannya menunjukkan mayoritas respondennya belum pernah melakukan tambal gigi, hal ini dikarenakan kurangnya motivasi intrinsik untuk melakukan tambal gigi terhadap gigi yang bolong .



**Gambar 6.** Riwayat Tambal Gigi Siswa/I

### Riwayat Operasi Gigi

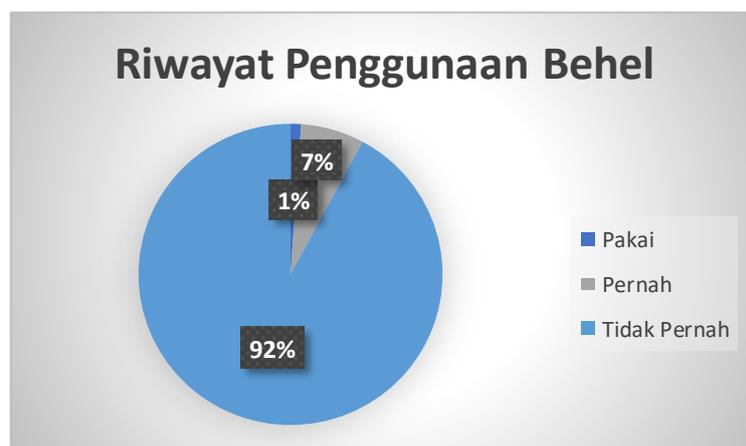
Peserta kegiatan pengabdian masyarakat ini, menunjukkan Siswa/I yang pernah/ memiliki riwayat operasi gigi sebesar 4% (4 peserta) dan yang tidak pernah operasi gigi sebesar 96% (85 peserta) (**Gambar 7**). Dapat disimpulkan bahwa paling banyak siswa/I yang tidak pernah/tidak memiliki riwayat operasi gigi lebih banyak, daripada yang memiliki riwayat operasi gigi. Pemeliharaan kesehatan gigi sangat di perlukan dan membutuhkan perhatian khusus dari orang terdekat. Penelitian yang dilakukan oleh (*Koesoemawati, 2020*) memberikan pembahasan tentang pentingnya pemeliharaan gigi agar tidak menjadi penyakit yang lebih parah, selain itu ibu dan remaja memiliki peran aktif melalui edukasi dan informasi lainnya untuk kesehatan dan pemeliharaan gigi baik dalam pencegahan penularan covid-19 maupun gangguan kesehatan lainnya.



**Gambar 7.** Riwayat Operasi Gigi Siswa/I

### Riwayat Penggunaan Behel

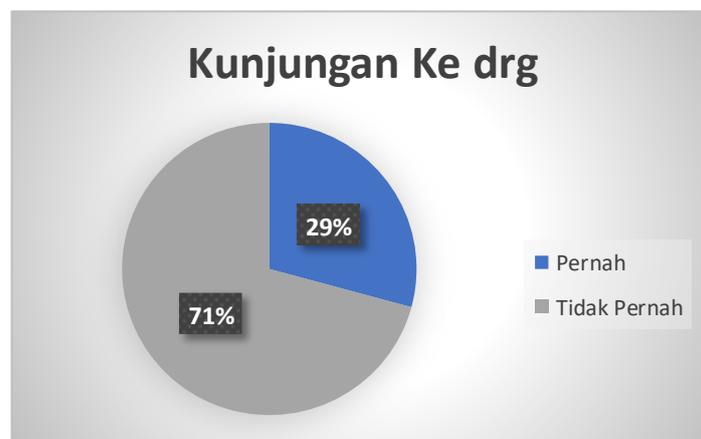
Peserta kegiatan pengabdian masyarakat ini, menunjukkan Siswa/I yang pernah/ memiliki riwayat penggunaan behel gigi sebesar 7% (6 peserta) (**Gambar 8**), yang sedang menggunakan behel gigi sebesar 1% (1 peserta), dan yang tidak pernah menggunakan behel gigi sebesar 92% (82 peserta). Dapat disimpulkan bahwa paling banyak siswa/I yang tidak pernah/tidak menggunakan behel gigi lebih banyak, daripada kategori yang lain.



**Gambar 8.** Riwayat Penggunaan Behel Gigi

### Riwayat Kunjungan ke Dokter Gigi

Siswa/I yang pernah berkunjung ke dokter gigi sebesar 29% (26 peserta), dan yang tidak pernah berkunjung ke dokter gigi sebesar 71% (63 peserta). Dapat disimpulkan bahwa paling banyak siswa/I yang tidak pernah berkunjung ke dokter gigi lebih banyak, daripada siswa/I yang melakukan kunjungan dokter gigi (**Gambar 9**). Masih dibutuhkan penyuluhan dan edukasi mengenai kesehatan gigi untuk menumbuhkan rasa peduli terhadap remaja memeriksakan kesehatan giginya ke dokter gigi. Penelitian yang dilakukan oleh (**Febria & Arinawati, 2020**) memberikan penjelasan bahwa kesehatan gigi dan muut merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan, banyaknya mengkonsumsi makanan yang mengandung gula memiliki resiko karies gigi menjadi besar, oleh karena itu pentingnya untuk rutin memeriksakan gigi ke dokter merupakan pencegahan dan bentuk kepedulian terhadap kesehatan gigi yang tepat.



**Gambar 9.** Riwayat Kunjungan Ke Dokter Gigi

### Konsumsi Narkoba dan Jenis Narkoba

Siswa/I SMA Muhammadiyah 4 Jakarta Timur tidak pernah mengkonsumsi Narkoba Jenis apapun, di buktikan dengan kuesioner yang telah di isi oleh para peserta dengan hasil 100%. Hasil pengabdian masyarakat ini akan menjadi gambaran untuk nantinya bisa di tindak lanjuti dengan tes urine siswa serta di lengkapi dengan pengetahuan pretest dan posttest kepada para siswa. Kegiatan ini hampir sama oleh kegiatan yang dilakukan oleh (**Nursyifa, 2020**) dimana kegiatannya bekerja sama dengan BNN untuk memberikan edukasi dan sosialisasi tentang penyalahgunaan narkoba dari kalangan akademisi, sosiolog, tenaga medis, remaja dan lainnya.



**Gambar 10.** Riwayat Konsumsi dan Jenis Narkoba

## Keterbatasan

Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini, keterbatasan yang dihadapi oleh penulis yaitu terbatasnya waktu dikarenakan perubahan jadwal sekolah yang mendadak, sehingga saat pengabdian masyarakat tidak adanya tes urine yang dilakukan kepada para siswa serta tidak dilakukan pretest dan posttest untuk para siswa. Pengabdian masyarakat ini hanya sebagai gambaran deskriptif yang nantinya membutuhkan tindak lanjut seperti pemeriksaan tes urin dan tes pengetahuan para siswa melalui pretest dan posttest.

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini mendapatkan respon dan antusias yang baik dari para siswa SMA Muhammadiyah 4 Cawang. Para siswa dengan seksama mengikuti kegiatan ceramah dan penyusulah Kesehatan terkait berbagai jenis atau bentuk narkoba dan tingkat bahayanya, serta cara membersihkan gigi yang benar dan baik serta kesehatan gigi. Siswa/I SMA Muhammadiyah 4 Jakarta Timur tidak pernah menggunakan Narkoba jenis apapun dan hampir semua Siswa/I tidak pernah merokok. Namun masih banyak Siswa/I yang tidak melakukan kunjungan ke dokter gigi secara rutin, dibuktikan dengan hasil pengisian kuesioner. Saran dan rekomendasi yang bisa diberikan oleh penulis yaitu pihak sekolah memberikan kegiatan untuk cek kesehatan gigi gratis yang dilakukan minimal 1 kali dalam setahun, dengan begitu para siswa/I bisa peduli dan sadar akan pentingnya menjaga kesehatan gigi.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terimakasih kepada LPM yg telah mengantarkan kegiatan baik pendanaan dan juga koneksi tempat, kepada Bapak kepala sekolah, Drs. Priyatna, MPd. yg telah merespon dg sangat baik, memberikan tempat, dan mendukung kegiatan kemarin, Kepada Lembaga BNN yang telah ikut berpartisipasi dan memberikan ilmunya kepada para siswa/I SMA Muhammadiyah 4 Jakarta Timur, Kepada Mahasiswa Pascasarjana Uhamka, dan Tidak lupa juga kepada para mahasiswa Fakultas Kedokteran Uhamka yang telah ikut berpartisipasi pada kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Boy, H., & Kahirullah, A. (2019). Hubungan Karies Gigi Dengan Kualitas Hidup Remaja SMA Di Kota Jambi. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 10–13.
- Bunsaman, S.M., & Krisnani, H. (2020). Peran Orang Tua Dalam Pencegahan Dan Penanganan Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja. *Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 221–228. <https://doi.org/10.24198/jppm.v7i1.28132>
- Daeli, Simon Petrus. (2021). Hubungan Pengetahuan Tentang Bahaya Merokok Terhadap Kesehatan Gigi Pada Remaja. *Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan*.
- Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Indonesia. (2021). *Edukasi Cegah Perilaku Berisiko Pada Kesehatan Gigi dan Mulut Kepada Remaja SMA Di Jakarta*. Universitas Indonesia.
- Febria, N.D., & Arinawati, D.Y. (2020). Penyuluhan dan Pelatihan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding SEMNAS PPM 2020*, 659–665.

- FK UI RSCM. (2018). *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam*. UI Press.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). *Data Sekolah Kemdikbud*. Kemendikbud RI.
- Kemertrian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Hasil Riskesdas 2018*. Kemertrian Kesehatan RI.
- Keumala, Cut Ratna. (2020). Hubungan Motivasi Masyarakat Dengan Penambalan Gigi Di Desa Lamkuyet Kecamatan Darul Kamal Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Mutiara Kesehatan Masyarakat*, 1–6.
- Koesoemawati, R. (2020). Peran Ibu dan Remaja Dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi Di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Webinar Nasional Perempuan Universitas Mahasaraswati Denpasar*.
- Natalia, S., & Humaedi, S. (2020). *Bahaya Peredaran Napza Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Indonesia*. *Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*. <http://dx.doi.org/10.24198/jppm.v7i2.28868>
- Noer, Ade Putra. (2022). Hubungan berat badan dengan karies gigi pada pasien remaja di Klinik Utama Adhyaksa Kejaksaan Agung RI. *Repository Politeknik Kesehatan Tasik Malaya*.
- Nursyifa, Aulia. (2020). Pencegahan Perilaku Menyimpang Akibat Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja Millenial Di Pulau Untung Jawa. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(4), 1110–1121.
- Pusat Studi NAPZA Universitas Islam Indonesia. (2021). *Pandemi Penyalahgunaan Narkoba Kian Rawan*. Universitas Islam Indonesia.
- SMP Islam Terpadu PAPB. (2017). *Karakteristik dan Permasalahan Psikologi Remaja*. SMP Islam Terpadu PAPB. <https://smpislampapb.sch.id/karakteristik-dan-permasalahan-psikologi-remaja/>